

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Kotabaru

SMA Negeri 2 Kotabaru adalah sekolah yang terletak di jalan raya kilometer 11 desa Stagen, kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. SMU Negeri 2 Kotabaru Pulau Laut berdiri berawal atas kepedulian perusahaan BUMN PT. INHUTANI II terhadap pengembangan dan peningkatan SDM Kabupaten Kotabaru. Sebelum menjadi SMU Negeri 2 Kotabaru, sekolah ini sejak tahun 1996 sampai juni 1998 SMU stagen masih menjadi kelas jauh dari SMU Negeri 1 Kotabaru. baru setelah proses penyerahan dari PT INHUTANI II ke pemerintah (DEPDIBUD, maka pada Tahun Pelajaran 1998/1999 secara resmi smu stagen menjadi SMU Negeri 2 Kotabaru, dan pada tahun 2004 ini SMU Negeri 2 Kotabaru berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Kotabaru.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kotabaru

a. Visi

Berkemampuan IMTAQ dan IPTEK yang tangguh, serta berwawasan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

b. Misi

- 1). Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 2). Memfasilitasi potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK dan Budaya
- 3). Memberdayakan peranan 7 Kuntuk terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
- 4). Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan keperguruan
- 5). Tinggikan menanamkan kepedulian terhadap pencemaran, kerusakan dan pelastarian lingkungan
- 6). Menciptakan keindahan dan kersasian lingkungan sekolah
- 7). Mewariskan tanggung jawab terhadap keseimbangan

3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Kotabaru

No.	Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Kelas	22 buah
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah
3	Kantor	1 buah
4	Laboratorium Ipa	1 buah
5	Laboratorium Kimia	1 buah
6	Laboratorium Komputer	1 buah
7	Perpustakaan	1 buah

8	Uks	1 buah
9	Pramuka	1 buah
10	Ruangan TU	1 buah
11	Koperasi Siswa	1 buah
12	Musholla	1 buah
13	Ruangan OSIS dan BK	1 buah

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Pada tahun pelajaran 2018/2019 guru SMA Negeri 2 Kotabaru berjumlah 44 orang yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, akan tetapi dilihat dari statusnya 3 orang tidak tetap, dan 8 orang guru kontrak provinsi. Sedangkan untuk staf tata usaha berjumlah 4 orang tenaga tetap sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel II. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran
2018/2019

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Abdul Gapur, M.Pd	Kepsek	S.2	Penjaskes
2	Abdul Mutalib, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	Matematika/ TIK
44	Aida Amalia, S.Pd	Guru Kontrak	S1	

3	Ani Widyastuti, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Bahasa Arab
4	Dewi Vamelia Apriani S.Pd	Guru Tetap	S.1	Ekonomi
5	Dyan Dwi Marlana S.Pd	Guru Tetap	S.1	
6	E. Dwi Juliani, M.Pd	Guru Tetap	S.2	Fisika
7	Eka Diniyati Budiman, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Matematika
8	Faisal Rahman, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	PAI
9	Hayati Noor, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Kimia
10	Histiyani, S.Pd	Guru Tidak Tetap	S.1	Sosiologi
11	Ike Nurhamimah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Matematika
12	Kipe, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Bahasa Inggris
13	Linda Kartiana, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Penjaskes
14	M. Dodi Anwari, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	Ekonomi/TIK
15	Madi Rifansyah, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	Kesenian
16	Mariani, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Biologi
17	Martina Olfah, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	
18	Moh. Syaiiful Huda, M.Pd	Guru Tetap	S.2	Geografi
19	Mohamad Syarkawi, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Fisika
20	Muhammad Muhdiannor, S.Pd	Guru Tetap	S.1	PAI
21	Mukhsin, M.Pd	Guru Tetap	S.2	Matematika

22	Nor Izatil Kamilah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Matematika
43	Nur Irvan Zainuddin, S.Pd	Guru Kontrak	S1	
23	Nur Latiffah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	
24	Nurlinda Mayasari, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Bahasa Inggris
25	Nurul Faridah M, M.Pd	Guru Tetap	S.2	Sosiologi
26	Rabihatun, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Bahasa Indonesia
27	Retno Indriyani, S.Pd	Guru Kontrak	S.1	Geografi
28	Rini Muharnisa, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Matematika
29	Roniansyah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Kesenian
30	Rusni Hildayah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	BK
31	Saiyah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	BK
32	Saptorini, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Sejarah
33	Serri Iriana, S.Pd	Guru Tetap	S.1	
34	Siti Nurulhanah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	PKn
35	Sri Mulyani, S.Pd	Guru Tetap	S.1	PAI
36	Susanti, M.Pd	Guru Tetap	S.2	Bahasa Indonesia
37	Syahrida Heldina, S.Pd	Guru Tidak Tetap	S.1	

38	Tamsiah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Bahasa Inggris
39	Tono Sartono, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Ekonomi
40	Wahyuddin, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Sosiologi
41	Yayah Zakiah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Kimia
42	Yuliana Elvi Muslimah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	S.1	Matematika

Guru Bimbingan dan Konseling berjumlah 2 orang sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel III Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Kotabaru

No	Nama	Kelas	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rusni Hildayah, S.Pd	X-XII	Koordinator Guru BK	S.1 Bimbingan Dan Konseling
2	Sa'iyah, S.Pd	XI-XII	Guru BK	S.1 Bimbingan Dan Konseling

Tabel IV Keadaan Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran
2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir		Jabatan
		Akhir	Jurusan	
1	Hadeliyani, A.Md	D.III	Akuntansi	Pegawai TU
2	Zainal Abdy	-	-	Pegawai TU
3	Mariani, S.Sos	S.1	Manajemen	Pegawai TU
4	M Sabri	S.1	Komputer	Pegawai TU

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Kotabaru pada tahun pelajaran 2018/2019 ada 741 yang terdiri dari 381 orang laki-laki dan 360 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel V Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IPA 1	17	17	34
2	X IPA 2	17	17	34
3	X IPA 3	17	18	35
4	X IPA 4	16	18	34
5	X IPS 1	22	11	33

6	X IPS 2	18	13	31
7	X IPS 3	19	11	30
8	X IPS 4	19	12	31
9	XI IPA 1	16	20	36
10	XI IPA 2	12	24	36
11	XI IPA 3	20	16	36
12	XI IPA 4	17	17	34
13	XI IPS 1	15	21	36
14	XI IPS 2	22	12	34
15	XI IPS 3	13	19	32
16	XI IPS 4	13	18	31
17	XII IPA 1	13	23	36
18	XII IPA 2	19	17	36
19	XII IPS 1	17	15	32
20	XII IPS 2	21	15	36
21	XII IPS 3	20	13	33
22	XII IPS 4	18	19	34
Jumlah		381	360	741

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mencari informasi mengenai problematikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan upaya mengatasinya di SMA Negeri 2 Kotabaru. Terdapat 2 orang Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru, sebagai berikut:

1. Rusni Hildayah, S.Pd SI Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan.
2. Sa'iyah, S.Pd SI Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru
 - a. Kurangnya tenaga kerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Kotabaru
- SMA 2 Kotabaru

Untuk SMA 2 sendiri sebenarnya masih kekurangan Guru BK. Jumlah keseluruhan Siswa di SMA 2 sendiri mempunyai jumlah 741 Siswa sedangkan Guru BK sendiri adanya 2 orang (Ibu sendiri dan Ibu Sa'iyah), tetapi kami biasanya membagikan buku laporan untuk di isi meminta bantuan kepada Pengawas Harian, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas, nanti mereka menyerahnya laporan catatan Siswa tersebut dan apabila ada Siswa yang mempunyai masalah tidak hadir tanpa alasan, telat masuk, malas belajar kurang motivasi maka kami menindak lanjuti Siswa tersebut.¹

¹ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rusni Hildayah, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 29 April 2020

Guru BK di SMADA (SMA 2) cuman 2 orang sedangkan Siswanya 741 orang seharusnya Guru BK di SMADA (SMA 2) ada penambahan, kalo kita liat sendiri sebenarnya 1 Guru BK itu membimbing 150 Siswa, kita liat sendiri di SMADA jumlah Siswanya 741 orang Siswa Guru BK nya hanya 2 orang masih belum ideal.²

Iya, biasanya kami para Wali Kelas membantu Guru BK untuk mengisi buku laporan, nanti kami serahkan ke Guru BK apabila ada Siswa yang harus diberikan bantuan penanganan maka Ibu sebagai Wali Kelas ikut membantu Guru BK juga untuk menangani Siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling,

tenaga kerja Guru Bimbingan dan Konseling SMA 2 Kotabaru masih belum ideal, dikarenakan 2 orang Guru Bimbingan dan Konseling tidak sebanding dengan adanya Jumlah Siswa yang berjumlah 741 orang Siswa.

b. Kurangnya Sarana dan prasana.di SMAN 2 Kotabaru

SMADA memang belum memadai ruangan BK masih bergabung dengan ruangan OSIS, padahal ruangan BK itu tidak bisa digabung dikarenakan membuat Siswa sulit untuk berbicara mengenai masalahnya apabila mereka ingin curhat.⁴

Dalam segi sarana dan prasarana sendiri masih belum lengkap, terutama dalam hal ruangan khusus BK sendiri kami saat ini masih bergabung dengan ruangan OSIS, sedangkan khusus ruangan BK sendiri masih masa proses, struktur BK dan perlengkapan lain seperti mading khusus BK masih tahap pembuatan sebelumnya pun menggunakan mading umum yang di Sekolah.⁵

² Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Sa'iyah, S.Pd) pada hari selasa tanggal 28 April 2020

³ Wawancara dengan Guru wali kelas (Ibu Eka Diniyanti, S.Pd) pada hari selasa tanggal 28 April 2020

⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Sa'iyah, S.Pd) pada hari selasa tanggal 28 April 2020

⁵ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rusni Hildayah, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 29 April 2020

Setelah melakukan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling belum di adakan, karena ruang yang di miliki saat ini masih bergabung dengan ruangan OSIS, untuk pemberian informasi para Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan mading sekolah bukan berupa mading khusus bimbingan dan konseling dan untuk struktur organisasi bimbingan dan konseling masih dalam tahap proses pembuatan, serta Guru Bimbingan dan Konseling pun meminta untuk memiliki ruangan bimbingan dan konseling saat proses konseling dan sarana prasarana lainnya bisa maksimal.

c. . Pelaksanaan dalam pemberian program,

*Program BK di SMADA sebenarnya ada tetapi jam masuk untuk BK sendiri tidak ada.*⁶

*Untuk pelaksanaan program BK di SMADA ada, tetapi untuk Program BK nya yang jalan Program tahunan. Program tahunan yang jalanpun (tes IQ, tes how are they, sosiometri, DCM, who am I,) untuk tes biasanya diadakan ketika Siswa baru masuk sekolah dan untuk tes IQ sendiri kami bekerja sama dengan lembaga yang berlisensi, dan untuk tes how are they, sosiometri, DCM, who am I, Ibu biasanya membolehkan mereka membawabawa pulang kerumah dan besok dikumpulkan karna tidak adaanya jam masuk. jadi apabila ada pemberitahuan informasi tentang apapun ibu meminta waktu jam mata pelajaran lain atau meminta waktu istirahat siswa.*⁷

⁶ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Sa'iyah, S.Pd) pada hari selasa tanggal 28 April 2020

⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rusni Hildayah, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 29 April 2020

Setelah melakukan hasil wawancara bahwa terkait dengan tidak berjalannya pelaksanaan program bimbingan dan konseling karena “tidak adanya jam masuk khusus bimbingan dan konseling, kalo pun ada pemberian layanan informasi untuk siswa harus menggunakan jam istirahat, atau meminta jam kepada Guru Mata Pelajaran, Padahal setiap awal tahun ajaran baru program tahunan, bulanan, dan harian disiapkan tetapi tidak adanya jam khusus sehingga kurang berjalannya program.

2. Data tentang upaya dan mengatasinya di SMAN 2 Kotabaru

Ibu sudah berbicara dengan bapak Kepala Sekolah bahwa di SMADA kekurangan Guru BK dengan jumlah Siswa yang banyak dan kata beliau bisa aja ada penambahan tetapi harus sesuai ahli dibidangnya, dan untuk ruangan sendiri ibu sudah ajukan juga dari tahun kemarin dan kata bapak saat ini proses pembangunan rungan sudah sampai pembangunan pondasi. dan untuk program pun ibu berusaha meminta jam mata pelajaran lain dan apabila Guru yang bersangkutan tidak bisa hadir atau kosong maka Ibu meminta jam itu untuk masuk dan memebrikan layanan sebisa mungkin.⁸

Upaya saat ini saya selaku Kepala Sekolah masih mencari tenaga kerja Guru BK yang sesuai di bidangnya sehingga mereka megetahui dengan baik tentang BK, dan untuk sarpras masih dalam tahap proses semoga pembangunannya cepat selesai biar bisa digunakan oleh Guru BK dan siswa yang ingin curhat bisa maksimal.⁹

Setelah melakukan hasil wawancara terkait upaya mengatasi pelaksanaan

bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru maka Guru BK dan

Kepala Sekolah meusahakan mengatasi upaya tersebut.

⁸ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Rusni Hildayah, S.Pd) pada hari Rabu tanggal 29 April 2020

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bp. Abdul Gapur, M.Pd) pada hari sabtu tanggal 25 April 2020

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang problematika pelaksanaan bimbingan konseling dan upaya mengatasinya di SMA Negeri 2 Kotabaru. maka pada tahap ini penulis akan menganalisis lebih lanjut guna memperoleh kejelasan dalam penelitian ini.

1. Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru.

Dari hasil penelitian diatas telah diketahui Pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling, bahwa yang melaksanakan bimbingan dan konseling ialah guru bimbingan dan konseling. hal ini disebabkan karena di SMA Negeri 2 Kotabaru kurangnya guru bimbingan dan konseling.

Pada saat Guru Bimbingan dan Konseling akan melaksanakan kegiatan bimbingan pada Siswa yang bermasalah, sebelumnya Guru tersebut harus melapor kepada Kepala Sekolah terlebih dahulu setelah melaksanakan bimbingan, Guru tersebut melapor kembali kepada Kepala Sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan Guru Kelas diketahui oleh Kepala Sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tidak semuanya dilakukan seperti alih tangan kasus, yang sering digunakan aplikasi instrumentasi, himpunan kasus, konferensi kasus dan kunjungan rumah.

Melihat himpunan data dari laporan pengawas harian, guru mata pelajaran dan wali kelas, baru bisa disimpulkan konferensi kasus apa yang dimiliki anak didik, kalau masalah tidak bisa diselesaikan seperti tidak hadir tanpa alasan, baru melakukan kunjungan rumah untuk langsung bicara kepada orang tuanya. Setelah melakukan kunjungan rumah orang tua anak didik kurang memberikan tanggapan kepada kegiatan bimbingan dan konseling, orang tua kurang terbuka atas permasalahan anak. Psikologi Belajar & Mengajar Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni

Sesuai dengan teori Behavior adalah teori yang mempelajari perilaku manusia, berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁰

Sekolah hanya melayani siswa-siswa yang bermasalah dalam hal belajar, kurang minat belajar, membolos dan sering tidak hadir tanpa alasan. Tidak pernah kasus di alih tangankan pada pihak-pihak terkait, karena masalah yang dihadapi siswa masih bisa ditangani oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

¹⁰ Istikomah Eni Fariyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo. Nizamia Learning Center, 2016). H.26- 27

Hal tersebut senada dengan Pedoman Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling dengan tugas dan tanggung jawab para pihak yang terkait untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka ada berapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah, guru bimbingan dan konseling/konselor, orang tua dan guru mata pelajaran serta peserta didik sebagai berikut.

Adapun uraian tugas dari pelaksana adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat:

a. Memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran berbasis peminatan.

- 1) Membentuk kepanitiaan penerimaan peserta didik baru dan layanan peminatan peserta didik.
- 2) Menganalisis peta keahlian guru yang dimiliki dan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran.
- 3) Menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan.
- 4) Menyusun rancangan pembagian tugas pembelajaran yang mendidik dan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
- 5) Menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru
- 6) Menetapkan kriteria calon peserta didik yang dapat diterima sebagai peserta didik baru
- 7) Menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta
- 8) Mengumumkan kuota, bidang peminatan belajar, syarat pendaftaran calon peserta didik baru, syarat pendaftaran ulang peserta didik baru, tata tertib sekolah dan waktu mulainya pembelajaran tahun pelajaran baru kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas melalui papan pengumuman disekolah, media cetak setempat, dan website sekolah.¹¹

2. Upaya Guru Bimbingan dan konseling mengatasi problematika pelaksanaan

bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Kotabaru:

a. Kurangnya tenaga kerja guru bimbingan dan konseling di SMAN 2

Kotabaru

¹¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma)*, (Jakarta, 2016), h.80

Adanya penambahan Guru Bimbingan dan Konseling, yang sesuai dengan bidang keahliannya untuk SMA Negeri 2 Kotabaru yang tercantum sesuai dengan Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor mengidentifikasi kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional konselor. Adapun menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam artikel skripsi Merix Andrean sebagai berikut :

Pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli. Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi bimbingan dan onseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).

Pelaksanaan dalam bimbingan dan konseling,di SMA Negeri 2 Kotabaru mempunyai jumlah Siswa 741 dan Guru Bimbingan dan Konseling 2 orang apakah sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 sebagai berikut:

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Pengakuan jam kerja konselor atau guru Bimbingan dan Konseling diperhitungkan dengan rasio 1: (150 – 160) ekuivalen dengan jam kerja 24 jam. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang rasionya dengan konseli kurang dari 1:150 maka jam kerjanya dapat dihitung dengan menggunakan satuan jam kinerja profesi bimbingan dan konseling, yaitu melaksanakan berbagai kegiatan profesi bimbingan dan konseling dengan bukti aktivitasnya terdokumentasikan. Penghargaan jam kerja diekuivalenkan dengan jumlah peserta didik/konseli yang kurang adalah jumlah peserta didik/konseli yang dilayani dibagi 160 dikalikan 24 jam. Sedangkan konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang rasionya melebihi 1 : 160 maka kelebihan jam kerjanya dihitung dengan menambahkan setiap satu rombongan belajar dalam satuan pendidikan dan setiap satuan rombongan belajar dihargai dua jam pembelajaran. Contoh : jumlah peserta didik/konseli yang dilayani sejumlah 191, ukuran jumlah kelas adalah 32, maka kelebihan 31 tidak dihitung kelebihan beban tugas, namun bila jumlahnya 192, maka dapat dihitung sebagai tambahan jam kerja sejumlah 2 jam pelajaran/perminggu”.¹²

Dari melihat isi dari kedua Permendikbud di atas baik pasal 4 ayat (4)

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 111

Tahun 2018 halaman (28) maka beban guru BK sudah sesuai dengan

ketentuan yang telah diatur dalam peraturan menteri sebelumnya

Hal tersebut pada dasarnya sangat mempengaruhi keoptimalan pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling. Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seorang yang memiliki kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran

¹² Tulus, Minto, “Keberadaan BK Dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018”.
<https://mintotulus.wordpress.com>, 2018

terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.¹³

b. Kurang didukungnya sarana dan prasarana.

Kurangnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kotabaru yaitu: (tidak adanya ruang khusus bimbingan dan konseling, mading khusus bimbingan dan konseling, serta struktur Bimbingan dan konseling), sudah diajukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada Kepala Sekolah untuk di berikan sarana dan prasana yang memadai, sehingga pengajuan sudah dalam tahap proses pembuatan.

Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu lembaga pendidikan. Tugas dan peran penting tersebut menjadikan bimbingan dan konseling perlu diberi perhatian dengan sangat serius. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling perlu diberi nilai minimal (standar) untuk digunakan demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri siswa/i di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Standar Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan dan perlengkapan yang menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling (Kemendikbud,2014:32).

Dari hasil analisis telah diketahui Sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan bimbingan dan konseling disuatu lembaga pendidikan serta penerapannya tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah Berbasis Integrasi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007), h. 115

prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut.

Didukung pula dengan Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111, dalam jurnal Ismail Ahmad Siregar sebagai berikut:

Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111. Secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, ruang bimbingan dan konseling, instrumen pengumpulan data, kelengkapan penunjang teknis, dokumen program.

Pertama, ruang bimbingan dan konseling yaitu ruangan untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Ruang bimbingan dan konseling terdiri dari ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan individu dan bimbingan kelompok, serta ruang data.

Kedua, Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen pengumpulan data test (test intelegensi, test bakat, test minat, test kepribadian, dan test perkembangan), instrumen pengumpulan data non-test (data observasi, catatan anekdot, catatan berkala, daftar cek, skala penilaian, otobiografi, sosiometri, dll) dan alat penyimpan data. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan haruslah tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan instrument dan penyimpanan disebabkan sarana yang tidak memadai

Ketiga, Kelengkapan penunjang teknis terdiri dari alat tulis menulis, blangko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blangko konferensi kasus, agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan, modul bimbingan, laporan kegiatan pelayanan, data kehadiran peserta didik, leger bimbingan dan konseling, buku realisasi kegiatan bimbingan dan konseling, bahan-bahan informasi, pengembangan

keterampilan hidup, prangkat elektronik, format pelaksanaan layanan, dan format evaluasi.

Keempat, dokumen program yaitu kelengkapan satuan kerja bimbingan konseling terdiri dari buku program tahunan, buku program semesteran, buku program bulanan, dan buku program harian.¹⁴

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah agar bisa berjalan seperti yang diharapkan antara lain perlu dukungan oleh adanya organisasi yang jelas dan teratur. organisasi yang demikian itu secara tegas mengatur kedudukan, tugas dan tanggung jawab para personil sekolah yang terlibat. Demikian pula, organisasi tersebut tergambar dalam struktur atau pola organisasi yang bervariasi yang tergantung pada keadaan dan karakteristik sekolah masing-masing. Jika personil sekolah siswanya berjumlah banyak dengan didukung oleh personil sekolah yang memadai diperlukan sebuah pola organisasi bimbingan dan konseling yang lebih kompleks. Struktur atau pola BK di sekolah adalah sebagai berikut:

Depdiknas, Kepala Sekolah dan Wakasek, Koordinator Bimbingan dan Konseling serta Konselor Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Siswa, Tata Usaha, Komite Sekolah.¹⁵

Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu pelaksanaan layanan dengan media, Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/keluhan/kebutuhan bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/konseli lebih banyak. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi konseling.¹⁶

c. Mengatasi tidak berjalannya program

¹⁴ Ismail Ahmad Siregar, "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan*, h. 29

¹⁵ Kadek Suhardita, *Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Atas, dalam Proceeding*, (Bandung, 2019). h.93

¹⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma)*, (Jakarta, 2016), h.71

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Kotabaru dikarena “tidak adanya jam masuk khusus bimbingan dan konseling, kalo pun ada pemberian layanan informasi untuk Siswa harus menggunakan jam istirahat, atau meminta jam kepada Guru Mata Pelajaran.

Rasio 1 guru BK dengan peserta didik yang diatasi sekitar 1:150 sehingga bila disekolah hanya ada dua guru BK berarti hanya mampu mengangani sekitar 300 peserata didik sedangkan satu sekolahan terkadang memiliki siswa lebih dari 600 selain itu pelaksanaan BK hanya diberikan waktu pada jam istirahat atau pada saat jam mata pelajaran bk dari hal itu apakah cukup dengan perbandingan rasio dan jumlah konselor sudah cukup untuk melaksanakan bimbingan dan konseling tentunya secara nalar kita akan menjawab ”tidak”.

Dari hasil analisis telah diketahui dalam masalah ini upaya yang bisa dilakukan untuk hal tersebut konselor bisa melakukan bimbingan kelompok sehingga konselor bisa membantu konseli untuk menemukan solusi sendiri, mengambil keputusan, sehingga banyak waktu yang sangat sedikit itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan optimal

Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.

Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program

harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan (SATLAN) dan atau Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) >Bimbingan dan Konseling.

Pola Bimbingan dan Konseling Komprehensif membantu guru bimbingan dan konseling dalam memenuhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang boleh jadi tidak memiliki jam masuk. Sebagaimana disampaikan dalam Panduan Oporasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling.¹⁷

Seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU NO. 20 Tahun 2003), yaitu :

“....Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁸

Tujuan tersebut mempunyai implikasi imperatif (yang mengharuskan) bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian.

¹⁷ *Ibid*, h. 145

¹⁸ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h.20.

Upaya ini merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian, pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan serta konseling.